



ANALISIS PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF *POSITIVE ACCOUNTING* *THEORY*

Nutfi Rizki Hertina, Zulaikha¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of accounting conservatism in positive accounting theory perspective that consist of bonus plan hypothesis, debt covenant hypothesis, and political cost hypothesis. This study used sample that consist of 136 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. Samples of this study were selected by purposive random sampling method with certain criteria. The analysis technique used is multiple regression. The result show that the managerial ownership, public ownerships, and capital intensity have no significant effect to accounting conservatism. Leverage has positive effect to accounting conservatism, while the firm size has negative effect to accounting conservatism. Based on the results concluded that, accounting conservatism is affected by leverage and firm size.

Keywords: Accounting conservatism, positive accounting theory, leverage,

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan (Sari & Adhariani, 2009). Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan (Deviyanti, 2012). Ketidakpastian ekonomi dimasa depan mengharuskan perusahaan untuk berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan perusahaan ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi.

Konservatisme merupakan konsep yang dapat digunakan perusahaan dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan, selain itu konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Menurut Hendriksen dan Brenda (1997) konservatisme dari akuntan penting untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer dan pemilik, penilaian lebih saji laba lebih berbahaya daripada kurang saji laba.

Positive accounting theory dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi dilakukannya konservatisme. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) teori akuntansi positif menganut paham maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan pribadi individu. Sehingga teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan tindakan manajer dalam memaksimalkan kemakmurannya termasuk dengan menggunakan prinsip

¹ *Corresponding author*

konservatisme atau tidak. Terdapat tiga hipotesis dalam *positive accounting theory* yang dapat dihubungkan dengan motivasi maksimisasi kemakmuran yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konservatisme pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur, dalam perspektif *positive accounting theory*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang dapat mendukung untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, mengikuti sifat dasar manusia (Anthony dan Govindarajan, 2002). Ini mengindikasikan bahwa pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan mereka sendiri dalam menjalankan praktik bisnisnya. Teori agensi dapat menjelaskan apakah prinsip konservatisme dapat digunakan manajer dalam penyusunan laporan keuangan. Kemungkinan besar manajer tidak akan menerapkan prinsip konservatisme karena manajer akan lebih memilih untuk menggunakan prosedur akuntansi yang meningkatkan laba, karena perhitungan bonus yang akan diperoleh berdasarkan dari nilai laba perusahaan, selain itu dengan nilai laba yang tinggi akan memudahkan perusahaan untuk meminjam dana kepada kreditur (Alfian, 2013).

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), terdapat tiga hipotesis dalam *positive accounting theory* yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Proksi-proksi yang dapat menjelaskan hipotesis-hipotesis tersebut adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik yang menjelaskan *bonus plan hypothesis*, *leverage* yang menjelaskan *debt covenant hypothesis*, ukuran perusahaan dan intensitas modal yang menjelaskan *political cost hypothesis*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Menurut *plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory*, manajer akan bertindak sesuai dengan bonus yang diberikan. Target suatu perusahaan biasanya diorientasikan dengan laba, semakin tinggi laba yang diperoleh maka kinerja manajer akan dinilai semakin baik sehingga bonus yang diberikan akan lebih banyak. Oleh karena itu manajer cenderung akan melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba agar target laba terpenuhi untuk mendapatkan bonus. Hal ini menyebabkan pelaporan laba perusahaan cenderung kurang konservatif.

Semakin besar persentase kepemilikan manajerial diperusahaan maka kebijakan yang diambil manajer akan cenderung lebih konservatif, ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar. hal ini dikarenakan rasa memiliki manajer yang cukup besar terhadap perusahaan, sehingga manajer akan lebih mengutamakan kebijakan yang dapat mengembangkan dan memperbesar perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.*

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar. Pihak publik cenderung menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang besar agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Selain itu pihak publik juga lebih berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk

segera mendapatkan *return* (Deviyanti, 2012). Oleh karena itu semakin besar persentase kepemilikan publik pada suatu perusahaan maka manajer akan lebih memilih melakukan pelaporan laba dengan nilai yang lebih tinggi atau kurang konservatif. Dengan begitu kinerja manajer akan dinilai baik dan sesuai *bonus plan hypothesis* manajer akan mendapatkan bonus yang lebih tinggi.

Selain itu dengan banyaknya kepemilikan saham oleh publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer akan lebih fleksibel dalam menyajikan laporan keuangan (Alfian, 2013). Sehingga manajer dapat menggunakan metode akuntansi yang cenderung meningkatkan laba untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan penerapan prinsip konservatisme di perusahaan tersebut semakin rendah. Seperti hasil penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua adalah :

H₂: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk konservatif karena pemberi pinjaman berkepentingan atas keamanan dananya, sehingga mereka akan berupaya melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan (Guay, 2008). Menurut Sari dan Adhariani (2009) kreditur pada perusahaan yang memiliki utang relatif tinggi mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan dan kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah:

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Besarnya biaya politis yang ditanggung perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Seperti menurut Watts dan Zimmerman (1990), *political cost hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis dibanding perusahaan kecil. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978).

Semakin besar perusahaan maka biaya politis yang ditanggung akan semakin besar, hal ini sesuai dengan pernyataan Jensen dan Meckling (1976) yaitu biaya politis akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Oleh karena itu manajer akan cenderung menerapkan metode akuntansi yang konservatif untuk menurunkan nilai laba agar biaya politis yang ditanggung perusahaan akan lebih rendah. Sesuai pernyataan Lo (2005) bahwa perusahaan yang berukuran besar akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hasil penelitian Lafond dan Roychowdhury (2007) serta Sari dan Adhariani (2009) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat adalah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Indikator *political cost hypothesis* yang lain adalah intensitas modal. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981), perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam

operasi untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar (Alfian, 2013).

Oleh karena itu semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar. Hal ini didukung hasil penelitian Alfian (2013) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₅: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *conservatism accrual* model Zhang (2007). *Conservatism accrual* diperoleh melalui pembagian antara *non-operating accrual* dan total aset kemudian dikalikan dengan -1 untuk mempermudah analisa. *Non-operating accrual* digunakan untuk memperlihatkan pencatatan kejadian yang tidak diinginkan yang telah terjadi dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *conservatism accrual* menunjukkan semakin tinggi penerapan konservatisme dalam perusahaan (Ardina, 2012). Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase dari pembagian jumlah saham yang dimiliki manajer (direksi, komisaris, dan karyawan) dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan publik diukur dengan persentase dari pembagian jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardina (2012) dan Alfian (2013). Sesuai penelitian Sari dan Adhariani (2009), proksi *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang dibagi total aset. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sari dan Adhariani (2009). Intensitas modal dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alfian (2013), yaitu dengan membagi total aset sebelum depresiasi dengan total penjualan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai 2014. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pemilihan khusus, dimana terdapat kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 136 perusahaan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CONACC_i = \alpha_0 + \alpha_1 MANJ_i + \alpha_2 PUBLIK_i + \alpha_3 LEV_i + \alpha_4 SIZE_i + \alpha_5 MODAL_i + \varepsilon$$

Keterangan :

CONACC_i : Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual model Zhang (2007) pada perusahaan i

MANJ_i : Kepemilikan manajerial pada perusahaan i

- PUBLIK_i : Kepemilikan publik pada perusahaan i
LEV_i : Rasio *leverage* pada perusahaan i
SIZE_i : Ukuran perusahaan pada perusahaan i
MODAL_i : Intensitas modal perusahaan perusahaan i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2014, yang berjumlah 142 perusahaan. Setelah melakukan proses pemilihan sampel melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian hanya 34 perusahaan. Total seluruh sampel yang digunakan selama periode 2011 sampai dengan 2014 adalah 136 perusahaan. Berikut dalam table 1 dapat dilihat perincian pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014	148
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(99)
Perusahaan <i>go public</i> setelah tahun 2010	(5)
Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(10)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria (per tahun)	34
Total sampel selama periode penelitian (34 x 4)	136

Sumber: Data yang diolah

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Konservatisme Akuntansi	136	-0,9794	0,3342	-0,0097	0,1355
Kepemilikan Manajerial	136	0,0010	26,1800	4,3073	6,6896
Kepemilikan Publik	136	1,5100	67,9800	27,4590	16,5372
<i>Leverage</i>	136	0,0372	0,9350	0,4694	0,2004
Ukuran Perusahaan	136	25,0447	33,0950	28,1923	1,9285
Intensitas Modal	136	0,2890	3,5915	1,0409	0,5144

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa, variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan nilai akrual dimana diperoleh rata-rata sebesar -0,0097 yang menunjukkan bahwa rata-rata penerapan konservatisme pada perusahaan rendah. Nilai terendah sebesar -0,9794 dan nilai tertinggi sebesar 0,3342. Dimana nilai CONACC yang tinggi mencerminkan penerapan konservatisme yang tinggi atau kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,0010 dan maksimum 26,1800. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 4,3073 yang menunjukkan bahwa 4,3073% saham perusahaan sampel dimiliki oleh manajerial. Sedangkan kepemilikan publik

diperoleh rata-rata sebesar 27,4590. Nilai terendah kepemilikan publik sebesar 1,5100 dan tertinggi 67,9800. Variabel *leverage* yang rata-rata sebesar 0,4694. Nilai rasio *leverage* di bawah 0,50 berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata menggunakan hutang yang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai *leverage* minimum diperoleh sebesar 0,0372 dan *leverage* terbesar adalah sebesar 0,9350. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan transformasi logaritma *total asset* menunjukkan rata-rata sebesar 28,1923. Nilai minimum ukuran perusahaan ln total asset menunjukkan sebesar 25,0447 dan nilai maksimum ln total asset menunjukkan sebesar 33,0950. Sedangkan variabel rasio intensitas modal menunjukkan rata-rata sebesar 1,0409. Nilai rasio intensitas modal minimum diperoleh sebesar 0,2890 dan rasio intensitas modal terbesar adalah sebesar 3,5915.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan intensitas modal memiliki data-data ekstrim. Hal ini ditunjukkan dengan nilai z-score pada variabel-variabel tersebut yang lebih besar dan kecil dari ± 3 . Untuk itu data-data outlier dikeluarkan agar tidak mengganggu hasil analisis. Namun dengan pertimbangan distribusi variabel kepemilikan manajerial yang terlalu rapat di sisi kiri (*positive skewness*), maka terlebih dahulu dilakukan transformasi Ln pada variabel kepemilikan manajerial. Hasil pengujian dan identifikasi outlier setelah transformasi logaritma natural dan mengeluarkan outlier dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Identifikasi Outlier Variabel Setelah Transformasi Ln Kepemilikan Manajerial dan Pengeluaran Data Outlier

Variabel	N	Minimum	Maksimum
Zscore(Konservatisme Akuntansi)	119	-2,12376	2,80395
Zscore(Ln Kepemilikan Manajerial)	119	-2,25626	1,41863
Zscore(Kepemilikan Publik)	119	-1,50665	2,42867
Zscore(<i>Leverage</i>)	119	-2,15438	2,21445
Zscore(Ukuran Perusahaan)	119	-1,63753	2,43181
Zscore(Intensitas Modal)	119	-1,83960	2,77562

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Pembahasan Hasil Penelitian

Seluruh variabel independen diuji menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Pada tabel 4 dapat dilihat hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji		Kesimpulan
	t	Sig.	
Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-0,055	0,957	Ditolak
Kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi	0,109	0,914	Ditolak
<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	2,398	0,018	Diterima
Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-2,244	0,027	Ditolak
Intensitas Modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	-0,070	0,944	Ditolak

*) Signifikan pada 0,05

Sumber: Data yang diolah, 2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,957. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial tidak menyebabkan variasi penyajian laporan menjadi lebih konservatis atau sebaliknya. Dari sudut pandang teori akuntansi, penyampaian informasi laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan laporan laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Tidak adanya pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap konservatisme akuntansi dapat dikarenakan manajer cenderung untuk mendapatkan pengakuan dari pihak luar akan keberhasilan mereka sehingga mereka akan justru cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi dengan alasan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,914. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak menyebabkan variasi penyajian laporan menjadi lebih konservatif atau sebaliknya. Pemegang saham publik berperan sebagai pihak yang mengontrol tindakan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik maka seharusnya dapat menekan manajer perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik. Di sisi lain konservatisme akuntansi menunjukkan bentuk kehati-hatian manajer dalam melaporkan informasi laba perusahaan. Besarnya kepemilikan saham oleh publik dapat menjadi pertimbangan manajer perusahaan untuk berupaya menyajikan laporan keuangan dengan informasi laba yang lebih baik, sehingga manajer nampaknya akan menghindari penyajian laporan keuangan secara konservatif.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan hutang yang tinggi menyebabkan penyajian laporan menjadi lebih konservatif. Perusahaan yang memiliki

leverage yang tinggi akan cenderung konservatif karena pemberi pinjaman berkepentingan atas keamanan dananya, sehingga mereka akan berupaya melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan (Guay, 2008). Sesuai dengan Sari dan Adhariani (2009) kreditur pada perusahaan yang memiliki utang relatif tinggi mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan dan kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Uji Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,027 terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung menyajikan laporan menjadi lebih optimis atau melaporkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan besar sering menjadi pusat perhatian pihak-pihak eksternal sehingga manajer perusahaan besar akan bertindak untuk menyajikan laporan keuangan dengan kondisi keuangan perusahaan lebih baik. Dengan demikian manajer perusahaan besar akan melaporkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya perusahaan kecil cenderung lebih konservatif dikarenakan perusahaan kecil di Indonesia cenderung menerima dampak yang cukup besar karena adanya *political cost* dibanding perusahaan besar (Ardina, 2012).

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel intensitas modal perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,944. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi tidak menyebabkan penyajian laporan laba menjadi lebih konservatif. Manajemen dalam hal ini berusaha untuk tidak melaporkan laporan keuangan yang lebih konservatif meskipun perusahaan memiliki tingkat pemanfaatan asset dalam mendapatkan penjualan. Sebaliknya untuk melaporkan informasi laba yang lebih rendah atau konservatif manajer dapat melaporkan informasi penjualan yang lebih rendah. Dengan demikian dengan melaporkan penjualan yang lebih rendah akan menunjukkan memiliki intensitas modal yang tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Dimana masing-masing variabel ini digunakan untuk menjelaskan hipotesis-hipotesis yang terdapat dalam *positive accounting theory*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu pengukuran konservatisme hanya didasarkan pada satu metode pengukuran yaitu metode akrual dan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur saja.

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan model pengukuran konservatisme akuntansi lainnya, seperti model Basu (1997), ataupun Givoly dan Hyan (2000). *Kedua*, dapat menambahkan jenis perusahaan lain sebagai sampel untuk memperluas kegunaan hasil penelitian.

REFERENSI



- Alfian, Angga. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Konservatisme Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI Tahun 2009-2011)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2002. *Management Control System*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardina, Ayu Martaning Yogi. 2012. "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Belkaoui, A., dan Karpik, P.G. 1989. "Determinant of The Corporate Decision To Disclose Social Information". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 2, No. 1, Hal. 36-51.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. BP UNDIP: Semarang.
- Givoly, Dan., dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, Hal. 287-320.
- Guay, Wayne R. 2008. "Conservative of Financial Reporting, Debt Covenants, and the Agency Cost of Debt". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, Hal. 175-180.
- Haniati, Sri., dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 1992. *Teori Akunting Ed. 5*. Interaksara. Jakarta.
- Jensen, M. C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economic*, Vol. 3, No. 4, Hal, 305-360.



- Lafond, Ryan., dan Sugatha Roychowdhury. 2007. "Managerial Ownership and Accounting Conservatism". *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 1, Hal. 101-135.
- Lara, Garcia et al. 2005. "Accounting Conservatism and Corporate Governance". *Journal of Accounting and Economics*. SSRN. Hal. 16-18.
- Lo, Eko Widodo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Nugroho, D. Agung. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priambodo, M. Setio, dan Agus Purwanto. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 4.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*, Edisi IV. Badan Penerbit: John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations And Implications". *Journal of Accounting and Economics*. 207-221.
- Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*. Vol. 65, No. 1, Hal. 131-157.
- Zhang, Jieying. 2007. "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 45, Hal. 27-54.
- Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. "An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, Hal. 129-149.